

Implementasi Pendekatan Sosiologi Pada Pendidikan Agama Islam

Adisel¹, Ardianti Yunita Putri², Anisa Yusilafita³,
Relly Septia Putri Utarianti⁴, Suryati⁵

^{1,2,3,4,5} Program Studi Pendidikan Agama Islam, Program Pascasarjana
Universitas Islam Negeri Fatmawati Sukarno Bengkulu

Email: adisel@mail.uinfasbengkulu.ac.id , ardiantiyunitaputri@gmail.com,
chadelputry@gmail.com , anisa1400918@gmail.com , suryati_uin@radenfatah.ac.id

Abstrak

Bimbingan belajar Islami yang parah adalah suatu mata kuliah ikhtiyariyah, yang mencakup pergantian peristiwa, peningkatan dan dukungan terhadap sifat dan karakter yang luar biasa, atau jika tidak ada yang lain, nilai-nilai yang ditanamkan sebagai pendekatan fisik dan mental dalam bertindak. Bimbingan belajar Islami dengan cara yang sama mempersiapkan daya tanggap seseorang sehingga pola pikir dan latihan sehari-hari mereka diarahkan oleh pendapat-pendapat penting tentang moral dan potensi manfaat Islam yang luar biasa. Melalui bimbingan belajar yang berat, kita bisa menyikapi permasalahan yang muncul di lapangan publik dengan lebih bijak lagi. Mengatasi hal ini dapat dicapai melalui strategi humanistik. Pembeneran penelitian ini adalah untuk mendapatkan informasi yang berkaitan dengan penerapan metode humanistik dalam pengelolaan pendidikan Islam yang berat. Hasil penelitian ini menjelaskan sistem humanistik untuk persiapan Islam yang berat dan dapat diterapkan pada kehadiran sehari-hari di mata masyarakat. Menerapkan cara-cara yang berbeda dalam mengelola persiapan yang keras secara Islami akan memberikan hasil yang berbeda-beda.

Kata kunci: *pendekatan sosiologi, pendidikan agama islam*

Abstract

Islamic religious education as an ikhtiyariyah process that contains special characteristics and characteristics, namely the cultivation, development and consolidation of values that express themselves in the form of outer and inner behavior. Islamic religious education also trains one's sensitivity, so that in daily attitudes and behavior are dominated by deep feelings of Islamic ethical and spiritual values. With religious education, problems that arise in society can be addressed more wisely. In overcoming this can be done through a sociological approach. The purpose of this study was to obtain library information related to the implementation of a sociological approach to Islamic religious education. The results of this study explain the sociological approach to Islamic religious education and can be applied in everyday life in the community. Islamic religious education if applied with a different approach will also produce different things.

Keywords: *sociological approach, Islamic religious education*

PENDAHULUAN

Pergerakan yang terjadi di mata publik saat ini sangat cepat dan cenderung berdampak pada berbagai permasalahan sehari-hari. Salah satu perubahan sedang terjadi di bidang sosial. Perubahan ini menimbulkan sedikit permasalahan jika respon yang diberikan oleh perubahan tersebut adalah pergeseran ke arah negatif. Model-model yang muncul di bidang sosial mengkonsolidasikan keputusan, perilaku buruk generasi muda, pengangguran, pemberitaan curang, dan pergaulan yang tidak konvensional. Kami fokus

pada Islam untuk mengatasi berbagai masalah sosial ini. Bimbingan belajar yang berat merupakan penunjang kehidupan manusia. Pembelajaran agama Islam merupakan mata kuliah ikhtiyariyah, pergantian peristiwa, peningkatan dan penunjang sifat dan sifat unggul, atau paling tidak, nilai-nilai yang disampaikan dalam sudut pandang jasmani dan rohani. Mempelajari agama Islam membentuk kepekaan pribadi seseorang sehingga pendekatan biasa dalam bertindak dan sudut pandang diarahkan oleh moral dan potensi keuntungan Islam yang signifikan. Memberikan pembelajaran yang serius memberi kita izin untuk menghadapi semua kasus respons yang hampir pasti muncul di organisasi kita. Untuk mengatasi masalah ini, kita dapat menggunakan teknik humanistik.

Filsafat humanistik sangat penting dalam metode pengelolaan agama yang berlebihan. Hal ini mengingatkan bidang ujian berat harus terlihat dengan baik dan dengan tegas menerima bahwa itu didapat dari ilmu pengetahuan manusia. Sosiologi adalah ilmu yang berfokus pada kehadiran dengan masyarakat dan mengkaji hubungan antar manusia dalam kehidupannya. Ilmu pengetahuan manusia adalah suatu disiplin ilmu yang memainkan rencana dengan kondisi masyarakat, termasuk perkembangannya, strukturnya, dan petunjuk sosial lainnya yang saling terkait. Melalui penyelidikan ilmu pengetahuan manusia, karakteristik sosial dapat diketahui dengan menggunakan sudut pandang yang melibatkan peningkatan ikatan, peristiwa sosial, dan keyakinan yang mendasari rencana kerja sama ini. Melalui strategi humanistik, pembelajaran Islam yang serius pada umumnya dikenal dan diterapkan oleh masyarakat. Agama juga dapat dilihat secara nyata karena diberikan untuk inspirasi sosial.

Dalam artikel ini saya akan membahas tentang pelaksanaan atau tanggung jawab ilmu-ilmu sosial, misalnya humanisme melalui berbagai pendekatan humanistik dengan fokus pada agama Islam. Alasan penelitian ini adalah untuk mendapatkan penyusunan data terkait dengan penerapan metode humanistik dalam pengelolaan pembelajaran Islami yang berat. Secara keseluruhan, melalui survei ini, pembaca mendapatkan manfaat dari konfigurasi cerita yang terkait dengan penyelesaian metode humanistik dalam mengelola pembelajaran agama Islam sehingga dapat mereka praktikkan dalam keseharian.

METODE

Jenis penilaian yang akan digunakan dalam penelitian ini adalah penelitian kepustakaan, dengan kata lain penelitian yang meliputi pengumpulan dan pengkajian data serta penelaahan berbagai buku, penulisan, jurnal, hipotesis, dan berbagai laporan yang berkaitan dengan permasalahan yang akan dipecahkan. Penelitian penulisan menggabungkan gambaran yang tepat mengenai gambaran umum penulisan dan pengungkapan hasil penyelidikan ahli sebelumnya yang sesuai dengan pengungkapan peneliti dan permasalahan yang sedang dipikirkan.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Pendekatan Sosiologi

Menurut istilah ini, humanisme digambarkan sebagai disiplin ilmu yang mengeksplorasi desain, proses, dan perubahan sosial yang tiada henti. Data sosiologi adalah contoh asosiasi antar individu dan dampaknya terhadap siklus yang digariskan melalui hubungan mereka dengan masyarakat. Humanisme berkisar pada peningkatan kapasitas individu sekaligus membiasakan mereka dengan lingkaran kegiatan acara sosial (Khoiruddin, 2014). Ada beberapa pemikiran dalam kerangka humanistik yang dapat digunakan berikut penjelasannya:

1. Teori Fungsional

Spekulasi utilitarian adalah pemikiran yang menggunakan asumsi bahwa masyarakat adalah substansi alami yang menentang perbaikan kehidupan.

Ketika pabrik terus bertambah besar, masalah yang mereka alami terus berkembang menjadi masalah normal, membentuk pertemuan atau bagian yang jelas dengan posisi yang jelas. Hubungan ini memiliki ide untuk berbagai hal. Oleh karena itu, titik fokus kajian humanistik dengan menggunakan pemikiran ini adalah dengan menggunakan suatu metode untuk melihat faktor-faktor riil penduduk saat ini melalui kedudukannya. Saat mempraktikkan pemikiran yang masuk akal, Anda juga harus menyelesaikan caranya. Secara khusus, melihat ketika ada masalah dengan petunjuk

sosial berarti melihat apa yang terjadi di mana petunjuk tersebut diuraikan dan menjadi objek kajiannya. Kedua, terlebih lagi memformalkan keterlibatan pertama dalam pendekatan tindakan sosial yang tidak aman. Ketiga, ketika latihan sosial terjadi, pengalaman dengan hasilnya telah selesai (Adibah,2017).

2. Teori Interaksional

Teori korespondensi merupakan suatu pemikiran yang mengharapkan adanya hubungan antara satu individu dengan individu lain pada individu secara keseluruhan selama kegiatan metro. Banyak orang menganggap spekulasi upaya terkoordinasi sebagai semacam penjelasan interpretatif. Artinya memberikan pemeriksaan yang menonjol karena nyata. Peningkatan ini adalah bagaimana seorang individu dapat menjawab berbagai hal melalui segala sesuatu yang ada di ruangnya.

3. Teori Konflik

Spekulasi pertempuran adalah kemungkinan bahwa setiap individu mempunyai kebutuhan atau kepentingan bersama dan karakteristik yang menjadi titik fokus ikatan sosial. Pemikiran humanistik juga dapat diterapkan pada penilaian perubahan sosial dalam Islam. Hal ini karena pemikiran tersebut dapat digunakan untuk memahami bagaimana perkembangan Islam pada setiap periodenya dan untuk mendorong budaya Islam pada masa-masa berikutnya (Adibah, 2017).

Ibnu Khaldun (2014: 17) memperkenalkan dan melibatkan enam norma sebagai alasan sosiologi:

1. Ciri-ciri sosial memperhatikan pencatatan yang sah menurut pedoman.
2. Hukum siklus sosial harus ditemukan dengan menyatukan berbagai informasi dan melihat hubungan di sekitar faktor-faktor.
3. Hukum kemajuan berlaku pada tataran kehidupan masyarakat (bukan pada tataran tertentu).
4. Penduduk menerima sinyal dari perubahan.
5. Pedoman pengendalian perubahan tidak bersifat alami atau lazim, namun bersifat humanistik.
6. Pedoman sosial yang seragam berlaku pada berbagai tatanan sosial dengan rencana yang terpadu. Ciri Fundamen Pendekatan Sosiologis

Mengingat pemikiran epistemologis penilaian sosial, kemajuan secara dinamis bergerak ke arah gaya hidup penilaian alam dibandingkan humaniora. Ini memiliki ide untuk prosedur kuantitatif, di mana matematika asli dengan pedoman penilaian juga digunakan untuk fokus pada target yang ramah. Ia berangkat dari filosofi positivisme dan persepsi dan digunakan untuk menyelesaikan aplikasi sosial seperti disiplin reguler. Terlepas dari itu, dalam proses perbaikan selanjutnya, sosiologi juga menunjukkan hadirnya jurusan humaniora. Karena para ahli ilmu pengetahuan manusia akhirnya mengamati bahwa apa yang dilihat secara positif bukanlah suatu ciri atau komponen anorganik yang dapat diperkirakan atau diubah oleh keinginan peneliti. Bagaimanapun yang menjadi objek disiplin sosial adalah individu, yang tidak hanya penting bagi dunia nyata, namun individu juga mempunyai keinginan, minat, pemikiran sosial, sikap dan keyakinan yang khas. Dapat dilihat bahwa penyelidikan humanistik tidak dapat dilakukan dengan menggunakan strategi ilmu pengetahuan bawaan.

Spekulasi humanistik tentang kemungkinan agama dan fungsi serta signifikansinya dalam dunia sosial memerlukan landasan dari berbagai kelas humanistik, termasuk:

1. Partisi sosial seperti kelas dan ras.
2. Tipe biososial seperti jenis kelamin, seksualitas, pernikahan, keluarga, remaja dan usia.
3. Model afiliasi sosial mengintegrasikan masalah administratif, membangun sistem pertukaran yang tidak mengganggu, dan asosiasi.
4. siklus sosial seperti rencana titik puncak, kedekatan antarkelompok, asosiasi individu, kecenderungan dan globalisasi (Peter Connolly, 2002: 279).

Tempat kelas ini dalam ruang kajian manusia tentang agama bergantung pada pengaruh perspektif etika humanistik yang dominan dan penjelasannya terhadap realitas spesifik dari afiliasi dan sudut pandang yang kuat. Model fungsionalis pada awalnya datang dari Durkheim dan diikuti oleh peneliti sosial Amerika Utara Talcott Parsons, dan berdampak pada sosiologi agama. Parsons menganggap penduduk sebagai semacam koordinasi ramah dalam kerangka organik. Bagian koordinasi sosial mempunyai kapasitas fundamental semi

normal yang menambah kenyamanan dan energi koordinasi sosial dan dilihat oleh peneliti mengingat pemikiran yang hadir dan dianalisis dalam penggambaran subjek. (Informasi eksplorasi) sedang diselidiki. Perspektif ini selanjutnya biasa bekerja dengan memusatkan perhatian pada pemikiran, bahasa, agama (heading) dan afiliasinya dengan menggunakan semantik, latar belakang sejarah, hermeneutika dan penilaian isi (Sahiron Syamsudin, 2007: 51). Ini melindungi masyarakat dan ketekunannya (Peter Connoly, 2002: 279). Di sisi lain, bagi Brian Wilson, agama mempunyai tugas formal dan misteri. Tugas dari tagihan pengisian ulang adalah untuk melengkapi individu dengan pintu terbuka mental dan individu. Tentu saja, hal ini memiliki dampak misterius dalam menguatkan individu dan penelitian otak mereka ketika mengalami masalah besar, kondisi parah, dan mencoba mengatasi risiko berat dan ketidaksoyakan. Untuk mendapatkan informasi mengenai suatu masalah investigasi, sosiolog menggunakan dua jenis metodologi penilaian: kuantitatif dan abstrak.

Penyelidikan kuantitatif dalam ilmu-ilmu kemanusiaan agama sangat menekankan pada penilaian terhadap keyakinan-keyakinan yang keras, melihat pada kualitas yang signifikan, dan penerapannya pada kerja sama di titik-titik kasih sayang. Metodologi ini digunakan oleh Rodney Obvious dan William Bainbridge selama *The Destiny of Religion* ketika mereka mengumpulkan basis data yang besar mengenai perkiraan masyarakat dan lingkungan mengenai dukungan di tempat-tempat pemujaan dan kepentingan adat. , sebuah karya dibuat untuk menjadikan sebuah pemikiran sosial yang dibedah sedemikian rupa. Tempat agama dalam masyarakat masa depan. . Penilaian emosional terhadap agama, tentu saja, berkisar pada tindakan seputar pertemuan-pertemuan besar atau acara-acara sosial, dengan menggunakan sistem-sistem seperti ikhtisar sebagian atau pertemuan-pertemuan khusus. Teknik ini dimulai oleh Max Weber dan kemudian diselesaikan oleh Ernst Troeltsch di Jerman. Diketahui bahwa dua strategi (kuantitatif dan emosional) dapat digunakan untuk fokus pada agama dengan menggunakan sistem humanistik.

Sudut pandang yang diangkat dalam penilaian sosio-severe dikumpulkan menjadi tiga kelompok sebagai berikut:

1. Perspektif positivis merupakan cara pandang yang memandang pada pihak-pihak yang ditunjukkan dengan cara pandang yang baru. (Berbagai perspektif) merencanakan untuk memahami mengapa peristiwa terjadi, instrumen peristiwa, hubungan antar faktor, rancangan dan motivasinya.
2. Perspektif naturalistik yang mempertimbangkan sikap subjek yang mendukung untuk memahami makna sudut pandang, gambar, dan peristiwa.
3. Perspektif rasionalistik...(verstehen), melihat kenyataan yang ada saat ini, sedangkan ilmu sosial agama bertumpu pada perspektif masyarakat yang parah. Subjek penilaian berat menggunakan strategi kecerdasan sosial seperti yang ditunjukkan oleh Keith A. Robert (1994: 21).memusatkan kepada:
4. Kelas dan asosiasi sosial yang parah (meringkas pendiriannya, praktik keselarasan, pergerakan, dukungan, dan tujuan).
5. Sudut pandang orang-orang yang terlibat secara pribadi (siklus sosial mempengaruhi posisi dan sikap yang harus dihargai).
6. Pertanyaan antar jaringan. Kebalikannya penting untuk meter. Atho Mudzhar (2002: 43) Filsafat ilmu sosial dan agama dapat mencakup beberapa fokus atau tujuan penyelidikan, misalnya:

Fokus pada dampak agama terhadap perpindahan penduduk.

1. Fokus pada dampak penciptaan dan perubahan penduduk terhadap aliran atau pemikiran legalisme
2. Penelitian terkait dengan tingkat data tentang keyakinan penghuni.
3. Fokus pada contoh hubungan sosial penghuni Muslim.
4. Penelitian yang berkaitan dengan tindakan metropolitan yang menghadirkan pemahaman yang dapat menyederhanakan atau mengkonstruksi kewajaran kasih sayang.

Setiap pokok penyelidikan pasti sama pentingnya dengan pemikiran humanisme seperti halnya fungsionalisme, konflik, interaksionisme, dll. Fungsionalisme dan kemungkinan konflik mengikuti prosedur penjelasan liberal sosiologi, dengan kata lain memusatkan pemikiran pada rencana yang disepakati. Ada pula pemikiran yang disebut interaksionisme, penjelasan langsung yang lebih berkisar pada karakteristik individu dan asosiasi yang terbentuk antar individu.

Pembelajaran Agama Islam

Pasal 36 Pameran. Pada tahun 2003, penilaian berat seharusnya dikaitkan dengan program instruktif sekolah. Persoalan ini dapat dimaknai sebagai upaya untuk membangun kepastian dan kewajiban peserta didik kepada Tuhan Yang Maha Esa sesuai agamanya, dengan menekankan perlunya menghormati berbagai agama dalam komitmen saling pengertian antar umat manusia. Kenali campuran publik.

Kepastian dan dedikasi dapat berperan sebagai pengatur pendekatan manusia dalam bertindak. Dengan keyakinan dan dedikasi yang kuat, individu dapat terbebas dari berbagai godaan keinginan negatif individu, serta dapat mengajak manusia untuk melakukan hal-hal yang bermanfaat dan mendorongnya untuk menyelesaikan hal-hal yang bernilai. Individu yang berkomitmen dan bersemangat seperti itu pada umumnya mendapat bimbingan Tuhan dalam kehadirannya sehari-hari. Dia dapat melihat sempurna dan buruk, dan kemudian bertindak tegas untuk memilih apa yang dia bisa dan tidak boleh coba. Dengan cara ini kita tidak akan mudah terpengaruh oleh fokus yang pantang menyerah pada kekuatan globalisasi

Situasi saat ini sungguh tidak berdaya menghadapi pembelajaran tingkat rendah dan fokus. Ini menampilkan ujian bagi lembaga-lembaga pembelajaran untuk memastikan mereka mampu menjawab berbagai kesulitan yang dialami siswa di masa globalisasi. Untuk mengatasi tantangan ini, guru yang tiada henti harus mempunyai pilihan untuk menemukan model-model baru dalam memberikan temuan-temuan serius yang menggugah siswa untuk menjawab secara nyata kesulitan hidup. Oleh karena itu, model informatif yang bersifat berlebihan dan bersifat preskriptif saat ini tidak sesuai untuk digunakan. Ujian berat harus diajarkan secara pengalaman dan penuh risiko sehingga siswa berhasil menyesuaikan diri dengan contoh-contoh berat dan masalah-masalah sosial yang mereka hadapi. Masalah ini menyiratkan tindakan. Pendekatan sosial remaja dalam bertindak dimana anak siap melibatkan asumsi-asumsi berat dalam variabel kehidupan yang sebenarnya. Dengan demikian, siswa tidak memerlukan kepastian dan komitmen serta terbebas dari kesan ketergantungan yang berlebihan terhadap orang lain (guru). Secara dinamis, pedoman ketat siswa menjadi terkonsolidasi, sehingga ketika melakukan latihan, mereka sama sekali tidak perlu mengkhawatirkan guru atau orang lain, namun karena kepastian dan komitmen mereka.

Implementasi Pendekatan Sosiologi Pada Pembelajaran Agama Islam

Makna sistem humanistik dalam agama yang melimpah dapat dilihat dari ilustrasi yang berat yang dikaitkan dengan persoalan sosial. Ketertarikan agama yang luar biasa terhadap isu-isu ramah telah mendorong pertemuan-pertemuan yang sengit hingga menjadikan ilmu-ilmu sosial sebagai alat untuk mengatur keyakinan mereka. Jalaluddin Rahmat menggunakan lima penampilan tersebut untuk menunjukkan area solid yang signifikan mengenai betapa besarnya minat terhadap Islam pada isu-isu yang kondusif:

1. Dalam Al Quran dan Hadits, Segmen Mu'amalah merupakan bagian terbesar kedua di antara sumber pedoman Islam. Ayatullah Khomeini mengatakan, penilaian antara titik pemujaan dengan pusat yang berkaitan dengan keselarasan sosial adalah 1:100. Satu tanda pemujaan versus 100 titik muamala (masalah sosial).
2. Jika persoalan Mu'amalah atau aliran sesat menjadi fokus dalam persoalan Islam, maka bila persoalan kasih sayang mencakup musim penting Mu'amalah, maka cinta dapat dikontrak atau diakui dengan cara yang sama. Saya melewatkannya, tetapi hal itu dilakukan sebagaimana mestinya.
3. Jika persiapan sosial lebih memberikan kompensasi dibandingkan jenis pelatihan individu, maka permohonan surga secara korporasi memiliki kepentingan yang lebih nyata dibandingkan permohonan tunggal.
4. Islam mengharapakan bahwa latihan-latihan yang berkaitan dengan masalah-masalah sosial dilakukan sampai retribusi (disiplin) dilakukan dengan menerima eksekusi yang tidak memadai atau salah sasaran.
5. Dalam Islam, ada keyakinan bahwa amal yang luar biasa dalam sudut pandang sosial akan mendapat pahala yang lebih besar. Ini lebih dari sekedar persiapan. Sunnah.

Melihat penjelasan kelima alasan tersebut, kita dapat dengan cepat memilah agama sebagai metode sosial. Karena agama muncul dari kebutuhan masyarakat. Dalam Al-Qur'an,

pusat-pusat dipandang terkait dengan ikatan manusia dengan orang lain, yang menjadi alasan di balik peningkatan signifikansi dan keputusan di mata publik. Ketika judul-judulnya diungkapkan, semuanya dilakukan agar orang-orang yang mengetahui pemandangan yang dapat diverifikasi dari keseluruhan populasi dapat mengetahuinya.

Prosedur humanistik juga diterapkan sebagai bagian dari teknik memilah agama. Hal ini karena humanisme adalah disiplin ilmu yang meneliti kewajaran suatu populasi secara keseluruhan yang mencari ketergantungan. Hal serupa juga mungkin terjadi bahwa disiplin ilmu pengetahuan manusia dapat diartikan sebagai suatu peristiwa yang memanfaatkan unsur-unsur yang memajukan proses hubungan, fleksibilitas sosial dan menunjukkan alasan perbaikan instrumen. Kemajuan Islam apalagi menentukan bahwa setiap individu adalah saudara. Islam juga lebih jelas dan terurai mengingat agama digunakan sebagai pedoman untuk kebutuhan masyarakat yang sedang berkembang. Al-Quran mendapat pegangan pada pusat-pusat yang mengintegrasikan cara melakukan penjagaan secara damai (Mahyudi, 2016)

Signifikansi serta Donasi Pendekatan Sosiologi dalam Pembelajaran Agama Islam

Makna kerangka humanisme dalam pembelajaran agama Islam sebagai unsur kerja memerintah pihak-pihak yang berkaitan dengan adorasi dan mu'amalat. Hal ini menunjukkan bahwa strategi koheren sosial dalam memerintah agama terlihat karena mereka mengkaji berbagai permasalahan sosial berdasarkan keyakinan yang kuat. Jalaludin Rahmat menunjukkan tingginya minat terhadap isu-isu Islam di partai-partai, dengan mengacu pada lima hal berikut Pertama dan terpenting, sumber pedoman Islam terbesar kedua dalam Al-Quran atau Hadits dikaitkan dengan masalah Muamallah. Kedua, sangat berharap kita menonjolkan Mu'am'alah atau persoalan sosial Islam, atau paling tidak, jika pokok bahasan kasih sayang tidak mengagetkan dengan yang penting Mu'am'alah, cinta boleh dibatasi atau dikekang, namun hal tersebut terus-menerus... dilanjutkan sebagaimana mestinya.

Ketiga, ketika praktik-praktik yang berperspektif sosial lebih dihargai dibandingkan praktik-praktik yang bersifat tunggal. Keempat, dalam Islam terdapat ketentuan yang menegur penyajian bisnis yang berkaitan dengan masalah sosial, mengabaikan larangan menerima topik pemujaan yang kurang atau meleset. Kelima, Islam juga mempunyai norma-norma tindakan...yang seringkali dipuji dalam kelompok pertemanan yang menyimpang dari praktik Sunnah.

Di sini, kerangka digambarkan sebagai prosedur untuk melihat atau meromantisasi suatu data dan menggunakannya untuk memahami agama. Dalam kondisi saat ini, Jalaluddin Rakhmat mengatakan bahwa agama harus terlihat menerapkan berbagai contoh realitas berat yang dianggap memiliki tingkat keabsahan yang masuk akal terhadap situasi tersebut. Dengan demikian, segala sesuatu tampak luar biasa baik itu penilaian yang mendalam, penelitian humanisme, pemeriksaan keaslian, atau penyelidikan dunia lain. Prosedur ini membuat agama dapat diakses oleh setiap individu. Di sini kita dapat melihat bahwa agama tidak hanya dirusak oleh kumpul-kumpul yang ketat dan normalistik, namun dapat dilihat oleh semua orang yang ditunjukkan melalui strategi dan batasannya. Oleh karena itu, agama hanyalah anugerah dari Tuhan dan komitmen etis yang diperoleh dari Tuhan sebagai suatu persoalan alam. Penggunaan strategi yang berbeda jelas akan memicu penutupan yang berbeda, namun hal ini tidak menjadi masalah selama strategi tersebut konsisten dengan batasan cerdas yang hati-hati dan tanggap secara mendalam. Ada tiga epistemologi, kerangka, dan organisasi dalam penilaian berat Islam: bayani, irfani, dan burhani, yang nantinya akan dijadikan penilaian Islam lainnya.

SIMPULAN

Dalam humanisme, dihargai sebagai pemeriksaan sekilas terhadap rencana, strategi, dan perubahan sosial. Pencapaian tujuan dalam humanisme muncul dari pilihan sistem yang ada dari rencana komunikasi antar individu dan perlindungan biologis. Di sisi lain, mempelajari Islam merupakan upaya untuk memperkuat kepastian dan ketaatan kepada Tuhan dengan melihat ajakan-ajakan berbagai agama dengan tetap menjaga keselarasan di kalangan peminat berat terhadap masyarakat dan menunjukkan ketabahan masyarakat. Melalui filsafat humanistik, agama akan semakin terlihat jelas karena diungkap untuk kepentingan sosial. Ada bagian-bagian dalam Al-Qur'an yang berhubungan dengan

pergaulan antar individu dan berbagai individu karena membuat bangsa menjadi makmur dan membuat individu sedih. Penjelasan ini dapat dilihat dengan harapan kita fokus pada sejarah yang menyenangkan dengan mempertimbangkan contoh-contoh buruk yang telah diberikan.

Strategi yang diuraikan dalam gambaran di atas merupakan suatu metode cara pandang dan cara pandang yang ada dalam ruang ilmu pengetahuan dan digunakan untuk mengatur agama. Jalaluddin Rakhmat memahami bahwa agama dapat difokuskan dengan menggunakan berbagai model ideal dari realitas yang parah yang disajikan memiliki tingkat validitas tertentu, disesuaikan dengan setting dan model. Di sini kita melihat bahwa agama pada dasarnya tidak dikelola oleh peristiwa-peristiwa sosial yang ketat dan normalis, namun agama dapat dilihat oleh semua orang, bergantung pada pendekatan dan batasan mereka. Konsekuensinya, agama hanyalah anugerah dari Tuhan dan keyakinan jujur yang diperoleh dari Tuhan sebagai hasil alam. Penggunaan strategi yang berbeda jelas akan memicu penutupan yang berbeda, namun hal ini tidak menjadi masalah selama strategi tersebut konsisten dengan batasan cerdas yang hati-hati dan tanggap secara mendalam. Ada tiga epistemologi, kerangka, dan organisasi dalam penilaian berat Islam: bayani, irfani, dan burhani, yang nantinya akan dijadikan penilaian Islam lainnya.

DAFTAR PUSTAKA

- Abdillah, S. A. H., & Devi, A. D. (2020). Pendidikan Islam Dalam Perspektif Pendekatan Sosiologi.
- Al - Azkiya: Jurnal Ilmiah Pendidikan MI/SD, <https://doi.org/10.32505/v4i1.1007>
- Ahyani, I. H., I. Permana, I. D., I. & Abduloh, I. A. I. Y. I. (2020). Pendidikan Islam dalam Lingkup Dimensi Sosiokultural di Era Revolusi Industri 4.0.
- Al-Fitrah: Jurnal of Islamic Education, <https://doi.org/10.53802/fitrah.v1i2.20>
- Ainiyah, I. N., I. & Wibawa, I. N. I. H. I. P. I. (2013). Pembentukan Karakter Melalui Pendidikan Agama Islam. Al-Ulum.
- Daimah, I. D., I. & Pambudi, I. S. I. (2018). Pendekatan Sosiologi dalam Kajian Pendidikan Islam. Jurnal Pendidikan Islam, <https://doi.org/10.22236/jpi.v9i2.1814>
- Darmalaksana, I. W. I. (2020). Studi Penggunaan Analisis Pendekatan Ilmu-ilmu Sosial dalam Penelitian Hadis Metodologi Syarah. Khazanah Sosial, <https://doi.org/10.15575/ks.v2i3.9599>
- Elihami, I. E., I. & Syahid, I. A. I. (2018). PENERAPAN PEMBELAJARAN PENDIDIKAN AGAMA ISLAMI DALAM MEMBENTUKI KARAKTER PRIBADI YANG ISLAMI. Edumaspul: Jurnal Pendidikan, <https://doi.org/10.33487/edumaspul.v2i1.17>
- Ismah, I. (2020). KONTRIBUSI PENDEKATAN SOSIOLOGI DALAM STUDI ISLAM. Hujjah: Jurnal Ilmiah Komunikasi dan Penyiaran Islam.
- Khoiruddin, M. A. (2014). PENDEKATAN SOSIOLOGI DALAM STUDI ISLAM. Tribakti: Jurnal Pemikiran Keislaman, <https://doi.org/10.33367/tribakti.v25i2.191>
- Labiba, Z., Afifah, S., & Tambak, H. N. (2021). Implementasi Pendekatan Psikologi dan Pendekatan Sosiologi dalam Kajian Pendidikan Islam. Jurnal Pendidikan Indonesia, <https://doi.org/10.36418/japendi.v2i11.341>
- Muzakki, H. (2019). Mengukuhkan Islam Nusantara: Kajian Sosiologis-Historis. An-Nuha: Jurnal Kajian Islam, Pendidikan, Budaya Dan Sosial, <https://doi.org/10.36835/annuha.v6i2.336>
- Noho, M., & Ohoitenan, I. I. (2019). KONSEP SOSIOLOGI PENDIDIKAN (Analisis Makro, Meso dan Mikro Sosiologi Pendidikan). Foradiahi.
- Samiyono, D. (2017). Membangun Harmoni Sosial: Kajian Sosiologi Agama tentang Kearifan Lokal sebagai Modal Dasar Harmoni Sosial. JSW (Jurnal Sosiologi Walisongo).
- Santoso, H. (2019). Implementasi Pendidikan Karakter Keluarga Muslim: Pendekatan Sosiologis. At-Tarbiyat: Jurnal Pendidikan Islam, <https://doi.org/10.37758/jat.v2i1.131>
- SOSIOLOGI PENDIDIKAN DALAM PEMBENTUKAN KARAKTER (Sudut Pandang Sosial) | Suhada | Al Amin: Jurnal Kajian Ilmu dan Budaya Islam. (t.t.). Diambil 29 Oktober 2021, dari <http://jurnal.stitalamin.ac.id/index.php/alamind/article/view/44/3Viewof> mengukuhkan Islam Nusantara: Kajian Sosiologis-Historis. (t.t.)
<http://ejournal.staimadiun.ac.id/index.php/annuha/article/view/336/134>